

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki begitu banyak potensi di bidang perdagangannya. Kekayaan alam yang begitu berlimpah tersebut menggerakkan keinginan masyarakat Indonesia untuk mengembangkan potensi tersebut dengan melakukan perdagangan. Usaha yang kian berkembang di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Banyaknya UMKM yang ada di Indonesia memberi harapan besar terhadap pemerintah agar UMKM dapat memperkuat perekonomian Indonesia kedepannya.

UMKM merupakan usaha yang kebal akan adanya krisis. Seperti yang dimuat pada halaman [inews.id](http://inews.id) pada bulan Oktober 2018, UMKM merupakan salah satu bidang ekonomi yang tangguh dalam menghadapi penyakit ekonomi yang mendunia. Pada masa-masa krisis moneter perekonomian Indonesia berada di titik terendah. Banyak usaha-usaha besar yang harus terpaksa gulung tikar karena pailit, serta bank-bank yang bangkrut akibat kredit macet. Namun, UMKM yang ada di Indonesia kala itu tetap berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Dapat dikatakan bahwa usaha UMKM yang ada kala itu adalah salah satu bagian penyelamat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pertumbuhan UMKM yang kian menjamur saat ini semakin menunjang perekonomian Indonesia. Menciptakan lapangan pekerjaan, menyerap tenaga kerja dan penggerak perekonomian yang sangat baik. Pertumbuhan UMKM yang semakin maju di Indonesia, semakin maju pulalah pengelolaan keuangan pada UMKM tersebut. Pembuatan laporan keuangan yang tepat, akurat, dan efektif membuat pertumbuhan ekonomi UMKM tersebut semakin pesat.

Pada hakikatnya penggunaan laporan keuangan pada suatu usaha sudah bukanlah hal yang asing lagi. Banyak perusahaan-perusahaan yang sengaja mendatangkan konsultan keuangan demi memiliki laporan keuangan yang tepat, akurat, dan efektif. Hal tersebut diiringi dengan kesadaran pemilik usaha yang merasakan pentingnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan. Peranan penting laporan keuangan ini berkaitan erat dengan pertumbuhan perusahaan secara langsung.

Laporan keuangan yang tepat, akurat, dan efektif akan membantu proses perencanaan, pengawasan, hingga evaluasi hasil kerja perusahaan. Laporan keuangan dapat menyajikan banyak informasi yang dibutuhkan baik bagi pihak internal maupun eksternal. Informasi-informasi tersebut bersinggungan langsung dengan operasional perusahaan, sehingga pembuatan laporan ini akan membantu mengorganisir kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan pula pemilik perusahaan dapat melakukan inovasi strategi untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Selain peranan penting laporan keuangan, dalam sebuah perusahaan juga memerlukan adanya konsep-konsep fundamental yang membantu perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan itu sendiri. Penggunaan kerangka kerja konseptual dalam suatu perusahaan akan lebih memudahkan pemilik perusahaan untuk menentukan faktor-faktor penting yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan tersebut. Tujuan dari pembuatan kerangka kerja konseptual dalam penyusunan laporan keuangan selain mempermudah pemilahan prioritas, kerangka kerja konseptual juga dapat membantu penanganan terhadap masalah-masalah yang belum diatur secara spesifik dalam standar akuntansi keuangan.

Pencatatan laporan keuangan sebuah perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku merupakan hal yang sangat penting dan sangat membantu dalam perusahaan. Pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM ini akan lebih mudah bagi UMKM dikarenakan hanya terdiri dari tiga bagian yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Hal tersebut disesuaikan dengan keadaan UMKM yang ada di Indonesia sehingga dengan pembuatan laporan keuangan perusahaan sesuai SAK EMKM akan lebih efisien dan membantu pemilik perusahaan dalam memantau pertumbuhan ekonomi perusahaan tersebut. Berdasarkan dari sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM itu pula perusahaan akan lebih mudah untuk mempertimbangkan berbagai hal dalam pengambilan keputusan.

Menurut data yang diambil dari CNN Indonesia pada tahun 2017, Indonesia memiliki lebih dari 59,2 juta UMKM yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Sedangkan pada kota Blitar sendiri terdapat lebih dari 12 ribu UMKM yang telah berdiri, menurut berita yang dilansir oleh pojokpitu.com pada tahun 2017. Dari sekian banyak UMKM yang ada di Blitar pada kenyataannya masih begitu banyak UMKM yang belum menyadari betapa pentingnya peranan laporan keuangan bagi perusahaan.

Pola pikir dan asumsi bahwa perusahaan akan terus berjalan meski tanpa adanya laporan keuangan menjadi pondasi awal banyaknya UMKM di Blitar yang enggan melakukan pencatatan laporan keuangan untuk perusahaannya. Hal tersebut juga menjadi suatu kendala yang kerap kali dihadapi oleh UMKM ketika ingin melakukan penambahan modal usaha bagi perusahaan mereka. Pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada perbankan memiliki syarat bahwa suatu perusahaan harus memiliki laporan keuangan untuk mengajukan pinjaman penambahan modal. Hal tersebut membuat tak sedikit UMKM yang ada mengurungkan niat mengajukan kredit penambahan modal karena tidak adanya laporan keuangan pada perusahaan mereka.

UD. Megah Antik merupakan salah satu UMKM yang bergerak pada industri pembuatan perangkat teras dan bis beton. Dalam kesehariannya UD. Megah Antik hanya melakukan pencatatan transaksi berupa catatan harian keuangan tanpa melakukan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal tersebut menyebabkan

pemilik tidak dapat melihat perkembangan usahanya dan sering terjadi percampuran dana pribadi dan dana perusahaan. Tidak adanya laporan keuangan tersebut juga menjadi kendala pemilik pada saat ingin mengajukan pinjaman dana ke pihak perbankan untuk tambahan modal usaha. Mengacu pada permasalahan yang dialami oleh UD. Megah Antik penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Sesuai SAK EMKM Guna Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pada UMKM (Studi Pada UD. Megah Antik Blitar)”**.

## **B. Permasalahan**

Laporan keuangan merupakan suatu bagian yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan. Melalui laporan keuangan pula kita dapat melihat naik turunnya pertumbuhan suatu perusahaan, jumlah laba, modal, beban, dan kewajiban perusahaan secara rinci. Maka pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sangatlah dibutuhkan bagi UMKM di Indonesia. Namun keterbatasan pemahaman dan pengetahuan tentang laporan keuangan membuat pemilik perusahaan merasa enggan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan. Hal tersebut juga dialami oleh UD. Megah Antik, UMKM manufaktur dengan pengolahan produk perangkat teras dan bis beton yang penulis teliti saat ini. Dalam operasional perusahaan UD. Megah Antik hanya memiliki catatan-catatan dasar atas transaksi keuangan mereka. Hal tersebut kerap kali menimbulkan kesulitan-kesulitan yang harus dihadapi oleh pemilik.

Menurut wawancara yang telah dilakukan, pemilik merasa bahwa tanpa adanya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku membuat pemilik kesulitan untuk mengetahui berapakah jumlah laba sebenarnya yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu pemilik sering kali kebingungan untuk melakukan pemisahaan dana antara dana pribadi dan dana milik perusahaan karena pemilik tidak mengetahui seberapa besar dana yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga seringkali penggunaan dana yang tidak sesuai dengan semestinya. Demi berjalannya usaha pemilik sering menggunakan dana pribadi terlebih dahulu untuk menutup kebutuhan yang ada di perusahaan, dan sering pula menggunakan dana perusahaan untuk keperluan pribadi tanpa tau nominal berapa yang harus dikembalikan ke perusahaan. Tak hanya hal tersebut, tidak adanya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku membuat pemilik enggan melakukan peminjaman dana penambahan modal kepada perbankan. Hal tersebut dikarenakan syarat pengajuan penambahan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) di perbankan perusahaan haruslah memiliki data keuangan yang tepat dan valid.

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) guna meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pada UD. Megah Antik Blitar?.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk melakukan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) guna meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pada UD. Megah Antik Blitar.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi penulis

Peneliti diharapkan untuk lebih memahami dan dapat mempraktekkan kajian permasalahan secara teori yang diterapkan pada penerapan nyata.

2. Bagi UD Megah Antik

Untuk sarana referensi dan pertimbangan guna menambah tingkat efektivitas pengambilan keputusan pada perusahaan.

3. Bagi lembaga

Penelitian ini diharap bisa menjadi sarana referensi penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.